GAMBARAN PERILAKU IBU NIFAS TENTANG PERAWATAN BAYI SEHARI-HARI DI KELURAHAN BAGAN PETE KOTA JAMBI TAHUN 2011

Hj. Nelly Herwani[1]

Abstract

More than 50% of infant deaths occur in the neonatal period is the first month of life. Inadequate infant care can cause a variety of infectious diseases through the umbilical cord, eyes and ears both at the time of bathing the baby and the day to day maintenance. To care for a newborn who needed adequate enough knowledge about newborn care, such as how to bathe the baby, taking care of the umbilical cord, eyes, ears and exclusive breastfeeding. Data from one of the existing private midwives in villages Pete Chart 3 of 5 people found puerperal women who gave birth, did not know how to care for the baby after returning home later. This is due to lack of knowledge of the mother.

This is a descriptive study using a cross sectional design conducted to describe the behavior of new mothers about infant care daily in the Village Bagan Pete City of Jambi in 2011. The population in this study were all postpartum women in September of 2011, with a total sample of 48 postpartum women. Sampling technique with a total sampling conducted on 20 to 30 September 2011. Univariate analysis of the data.

The results of this study showed that of the 48 respondents, 30 (60.2%) of respondents were well behaved, 18 (37.5%) are less well behaved especially peilaku mother clean the umbilical cord, 22 (45.8%) had good knowledge, 26 (54.2%) of respondents have less knowledge of good preparation, especially before breastfeeding mothers and 47 (97.7%) of respondents have a high motivation, and 10 (20.8%) of respondents have low motivation in terms of smearing the mammary areola with breast milk before feeding.

From the results of these studies are expected to midwives in order to provide information about daily baby care to mothers who have completed maternity clinic before returning home.

Keyword : maternal behavior, postpartum, baby care

PENDAHULUAN

Anak adalah anugrah yang paling besar yang pernah diterima oleh orang tua. Keberhasilan generasi yang akan datang sangat tergantung dari peran orang tua merawat, membesarkan dan mendidik anaknya. Ibu yang baru melahirkan akan mengalami hujan perasaan, keajaiban dan kebahagiaan, juga kebingungan dan keraguan serta kerisauan apakah ibu dapat memenuhi kebutuhan bayi barunya, ini adalah perasaan yang tidak dapat dibayangkan sebelumnya. Perasaan yang tidak akan dialami sebelumnya oleh mereka yang belum mempunyai anak (Shelov, 2004:1).

Berdasarkan kondisi di lapangan masih ada diantara para ibu yang belum mampu memberikan perawatan bagi bayinya yang baru lahir. Ibu nifas masih nampak kaku dan mempunyai rasa takut untuk memegang dan menggendong bayinya, apalagi memandikan, merawat tali pusat dan memberikan ASI. Dengan demikian dapat dipelajari bahwa masih ada para ibu belum mampu memberikan perawatan pada bayi baru lahir (http://blogspot/perawatanbayisehari-hari/01/08/2011 com).

Menurut Saifuddin (2009:132) penelitian telah menunjukkan bahwa lebih dari 50% kematian bayi terjadi dalam periode neonatal yaitu dalam bulan pertama kehidupan. Kurang baiknya penanganan bayi baru lahir yang lahir sehat akan menyebabkan kelainan-kelainan yang dapat mengakibatkan cacat seumur hidup bahkan kematian, misalnya akibat hipotermi pada bayi baru lahir dapat terjadi *cold stres* dan selanjutnya dapat menyebabkan hipoksemia atau hipoglikemia dan mengakibatkan kerusakan otak. Perawatan yang tidak adekuat juga dapat menyebabkan terjadinya berbagai penyakit infeksi melalui tali pusat, mata dan telinga baik pada waktu memandikan bayi maupun dalam perawatannya sehari-hari. Untuk merawat bayi baru lahir yang adekuat dibutuhkan pengetahuan yang cukup tentang perawatan bayi baru lahir, misalnya bagaimana cara memandikan bayi, merawat tali pusat, mata, telinga dan memberikan ASI ekslusif.

Nifas dimulai setelah kelahiran plasenta dan berakhir ketika alat-alat kandungan kembali seperti keadaan sebelum hamil. Masa nifas berlangsung selama kira-kira 6 minggu (Saifuddin, 2007:122).

Menurut Henderson (2005:393-394) perawatan bayi sehari-hari meliputi perawatan tali pusat, higienis, pemberian makan (ASI) dan penimbangan berat badan.

1. Perawatan tali pusat

Menurut Buku Panduan JNPK-KR (2008:130) perawatan tali pusat untuk bayi baru lahir adalah dengan tidak membungkus puntung tali pusat atau perut bayi dan tidak mengoleskan cairan atau bahan apapun ke puntung tali pusat.

2. Kebutuhan higienis

Kebutuhan higienis bayi terutama memandikan bayi, membersihkan alat genitalia,

[1] Dosen Poltekkes Jambi

kebersihan mata, kebersihan mulut dan kebersihan kulit.

3. Pemberian ASI

Makanan utama bagi bayi yaitu air susu ibu (ASI). ASI sebaiknya diberikan sedini mungkin dan tanpa jadwal sampai anak berumur 2 tahun. Suplai ASI diatur sesuai kebutuhan, misalkan nafsu makan bayi (Hayati, 2009:2).

4. Penimbangan berat badan

Berdasarkan hasil riset yang dilakukan Salariyah dan Robertson (1993) telah direkomendasikan bahwa bayi ditimbang setiap hari sampai berat badan mereka meningkat. Bayi yang menyusu botol ditimbang pada hari ketiga, dan bayi yang menyusu ASI ditimbang pada hari keempat. Penurunan berat badan selama hari-hari pertama

Perilaku adalah semua kegiatan atau aktivitas manusia, baik yang dapat diamati langsung, maupun tidak dapat diamati oleh pihak luar (Notoatmodjo, 2010:20).

Berdasarkan konsep yang telah dikemukakan oleh Kwick tentang faktor utama yang mempengaruhi perilaku terdiri dari faktor internal dan eksternal, yaitu :

Faktor internal

a. Susunan saraf pusat

Susunan saraf pusat memegang peranan penting dalam perilaku manusia, karena perilaku merupakan sebuah bentuk perpindahan dari rangsang yang masuk ke rangsang yang dihasilkan. Perpindahan ini dihasilkan oleh susunan saraf pusat dengan unit-unit dasarnya yang disebut neuron. Neuron memindahkan energi-energi di dalam impul-impul saraf. Impul-impul saraf indera pendengaran, penglihatan, pembauan, pencicipan, dan perubahan disalurkan dari tempat terjadinya rangsangan melalui impul-impul saraf ke susunan saraf pusat (Notoatmodjo, 2007:149).

b. Persepsi

Menurut Notoatmodjo (2007:149) Persepsi merupakan pengalaman yang dihasilkan melalui indera penglihatan, pendengaran, penciuman, dan sebagainya. Perubahan-perubahan perilaku dalam diri seseorang dapat diketahui melalui persepsi. Setiap orang mempunyai persepsi yang berbeda-beda, meskipun objeknya sama.

c. Pengetahuan

Pengetahuan merupakan hasil tahu dan terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indra manusia, yakni: indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Karena dari pengalaman atau penelitian ternyata perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan (Notoatmodjo, 2007:139)

Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan wawancara atau angket yang menanyakan tentang isi materi yang ingin diikut dari sabjek penelitian atau responden. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (*overt behaviour*).

Menurut Arikunto (2010:269) perhitungan pengetahuan dengan skor:

1) Baik sekali jika semua benar 100%
2) Baik jika semua benar 75%
3) Cukup jika semua benar 50%
4) Kurang baik jika semua benar 25%
5) Tidak baik jika semua benar 0%

d. Motivasi

Menurut Notoatmodjo (2010:119) motif atau motivasi berasal dari kata lain *moreve* yang berarti dorongan dari dalam diri manusia untuk bertindak atau berprilaku. Pengertian motivasi tidak terlepas dari kata kebutuhan atau *needs* atau *want*. Kebutuhan adalah suatu potensi dalam diri manusia yang perlu di tanggapi atau direspon. Motivasi adalah suatu dorongan dari dalam diri seseorang yang menyebabkan orang tersebut melakukan kegiatan-kegiatan tertentu untuk mencapai suatu tujuan (Notoatmodjo,2010:50)

Tanggapan terhadap kebutuhan tersebut diwujudkan dalam bentuk tindakan untuk pemenuhan kebutuhan tersebut, dan hasilnya adalah orang yang bersangkutan merasa atau menjadi puas. Apabila kebutuhan tersebut belum direspon (baca:dipenuhi) maka akan selalu berpotensi untuk mencul kembali sampai dengan terpenuhinya kebutuhan yang dimaksud. Pengertian motivasi seperti yang dirumuskan oleh Terry G. (1986) dalam Notoatmodjo (2010: 119) adalah keinginan yang terdapat pada diri seseorang individu yang mendorongnya untuk melakukan perbutan-perbuatan (perilaku).

e. Emosi

Menurut Notoatmodjo (2007:149) Emosi merupakan suatu keadaan yang kompleks dari organisme yang menyangkut perubahan jasmani yang luas sifatnya dan pada sisi kejiwaan ialah suatu keadaan terangsang yang ditandai oleh perasaan yang kuat dan biasanya merupakan suatu dorongan kearah suatu bentuk tingkah laku tertentu. Perilaku dapat timbul karena emosi,

aspek psikologis yang mempengaruhi emosi berhubungan erat dengan keadaan jasmani, sedangkan keadaan jasmani merupakan hasil keturunan (bawaan). Dalam proses pencapaian kedewasaan pada manusia semua aspek yang berhubungan dengan keturunan dan emosi akan berkembang sesuai dengan hukum perkembangan. Oleh karena itu, perilaku yang timbul karena emosi merupakan perilaku bawaan.

Faktor eksternal

Perilaku kesehatan individu sangat erat kaitannya dengaan lingkungan. Perilaku terbentuk melalui suatu proses tertentu, dan berlangsung dalam interaksi manusia dengan lingkungannya. Setiap individu sejak lahir berada di dalam suatu kelompok, terutama dalam kelompok keluarga. Kelompok ini akan membuka kemungkinan untuk dipengaruhi dan mempengaruhi anggota kelompok lain. Oleh karena itu pada setiap kelompok senantiasa berlaku aturan-aturan dan norma-norma sosial tertentu, maka perilaku setiap invidu anggota kelompok berlangsung di dalam suatu jaringan normatif (Notoatmodjo, 2007:150-151).

Kerangka konsep pada penelitian ini mengacu pada kerangka konsep yang dikemukakan oleh Kwick (1974) dalam Notoatmodjo, (2007:138-139) bahwa perilaku kesehatan dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu: faktor dari dalam individu (susunan syaraf pusat, persepsi, pengetahuan, motivasi, emosi, dan sebagainya) dan faktor dari luar individu yaitu faktor lingkungan.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan *rancangan cross sectional* yaitu suatu metode penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama membuat gambaran atau deskripsi tentang suatu objek, metode deskriptif digunakan untuk memecahkan atau menjawab permasalahan yang sedang dihadapi pada situasi sekarang. Penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah pengumpulan data, klasifikasi, pengolahan/analisa data, membuat kesimpulan, dan laporan mengenai gambaran perilaku, pengetahuan dan motivasi ibu nifas primipara tentang perawatan bayi sehari-hari (Notoatmodjo, 2007:138).

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kelurahan Bagan Pete Kota Jambi yang dilaksanakan pada bulan Juni sampai dengan bulan Oktober 2011.

Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian (Arikunto, 2006:130), populasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah semua ibu nifas di kelurahan Bagan Pete Kota Jambi pada bulan September tahun 2011 yaitu sebanyak 48 orang.

Sampel

Sampel menurut Arikunto (2006:131) sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Sampel dalam **penelitian** ini adalah semua populasi ibu nifas di Kelurahan Bagan Pete Kota Jambi pada bulan September 2011 yang berjumlah 48 orang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini secara *total sampling*, yaitu semua populasi dijadikan sampel yang berjumlah 48 orang dengan mendatangi rumah-rumah ibu nifas.

Pengumpulan Data

Jenis data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yaitu data yang diperoleh melalui tehnik pengisian kuesioner langsung oleh seluruh ibu nifas di Kelurahan Bagan Pete Kota Jambi. Pengumpulan data dilaksanakan pada tanggal 20-30 September 2011 dengan mendatangi rumah-rumah ibu nifas.

Instrumen penelitian

Instrumen penelitian ini adalah kuesioner yang terdiri dari pertanyaan terstruktur untuk mengambil data tentang perilaku ibu nifas tentang perawatan bayi sehari-hari.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar kuesioner. Lembar kuesioner berisi perilaku dengan jumlah pertanyaan sebanyak 10 soal, pengetahuan 24 soal dan motivasi dengan jumlah 20 soal.

Metode pengumpulan data

Pengumpulan data dilakukan melalui tehnik pengisisan kuesioner dan kuesionernya yang diberikan langsung kepada ibu nifas di kelurahan bagan pete Kota Jambi dan di bantu oleh 2 orang mahasiswa Poltekkes Jurusan Kebidanan yang sebelumnya telah diberi penjelasan.

Pengolahan Data

Data yang telah dikumpulkan selanjutnya diolah melalui tahapan-tahapan sebagai berikut :

1. *Editing*
2. *Coding*
3. *Skoring*
4. *Entry* data
5. *Cleaning*

Analisis data

Penelitian ini menggunakan analisis *univariat* untuk melihat gambaran distribusi frekuensi dari setiap variabel yang diteliti yaitu perilaku, pengetahuan dan motivasi ibu nifas tentang perawatan bayi sehari-hari di Kelurahan Bagan Pete Kota Jambi tahun 2011. Data yang terkumpul akan disajikan dalam bentuk yang mudah untuk dipahami yaitu dalam bentuk narasi, tabel maupun

diagram.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan analisis data, didapatkan bahwa 48 (100%) responden mempunyai perilaku yang baik terutama dalam hal mengganti bedong bayi, menjaga kebersihan mata, mulut dan kulit bayi sendiri, responden juga mengganti bedong bayi setiap basah dan kotor serta akan membersihkan alat kelamin bayi setiap habis BAK, namun masih 24 (50 %) responden yang membersihkan tali pusat dengan air bersih dan sabun lalu di keringkan dengan kain bersih. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 5.1 sebagai berikut ini:

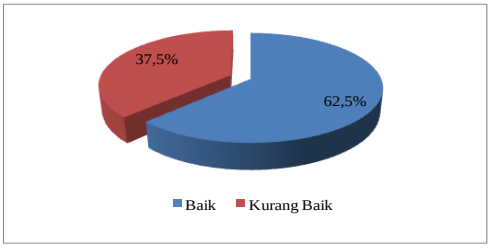
Tabel 5.1 Distribusi Responden berdasarkan Perilaku tentang perawatan bayi sehari-hari di kelurahan Bagan Pete kota Jambi Tahun 2011(n= 48)

No	Pernyataan	Distribusi			
		Ya		Tidak	
		f	%	f	%
1	Ibu mengganti bedong bayi sendiri	48	100	0	0,0
2	Ibu menjaga kebersihan mata bayi	48	100	0	0,0
3	Ibu menjaga kebersihan mulut bayi	48	100	0	0,0
4	Ibu menjaga kebersihan kulit bayi	48	100	0	0,0
5	Jika tali pusat kotor, ibu membersihkan dengan air bersih dan sabun kemudian dikeringkan dengan kain bersih	24	50,0	24	50,0
6	Jika tali pusat merah, bernanah, berdarah dan berbau ibu mencari pengobatan kepada nakes	29	60,4	19	39,6
7	Ibu mencuci tangan terlebih dahulu sebelum memandikan bayi	42	87,5	6	12,5
8	Ibu mengganti bedong bayi setiap basah dan kotor	48	100	0	0,0
9	Ibu membersihkan alat kelamin bayi setiap habis BAK	48	100	0	0,0
10	Ibu duduk pada saat menyusui bayi	45	93,8	3	6,3

Selanjutnya untuk mengetahui gambaran perilaku responden tentang perawatan bayi sehari-hari di kelurahan Bagan Pete kota Jambi ada 2 kategori dengan *cut of point* median (9,00), yaitu jika nilai ≥ median maka dikategorikan berperilaku baik dan jika nilai < median dikategorikan kurang baik.

Berdasarkan *cut off point* didapatkan 30 (62,5%) responden berperilaku baik dalam hal perawatan bayi sehari-hari dan 18 (37,5%) responden berperilaku kurang baik dalam hal perawatan bayi sehari-hari. Untuk jelasnya dapat dilihat pada diagram 5.1 di bawah ini:

Diagram 5.1 Distribusi Responden Berdasarkan Perilaku tentang Perawatan Bayi Sehari-hari di Kelurahan Bagan Pete kota Jambi Tahun 2011(n = 48)



Gambaran Pengetahuan Responden tentang Perawatan Bayi Sehari-hari di Kelurahan Bagan Pete kota Jambi tahun 2011

Hasil penelitian menunjukkan dari 24 pertanyaan yang diajukan diperoleh bahwa mayoritas (93,8%) responden mengetahui bahwa bagian kulit bayi yang harus selalu dijaga agar tetap kering dan waktu yang tepat untuk membersihkan alat kelamin bayi, sebanyak 44 (91,7%) responden mengetahui posisi bayi yang baik saat mengganti popok, namun 39 (81,2%) responden tidak mengetahui persiapan sebelum menyusui. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 5.2 berikut ini:

Tabel 5.2 Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan Tentang Perawatan Bayi Sehari-hari di Kelurahan Bagan Pete Kota Jambi Jambi Tahun 2011 n = 48

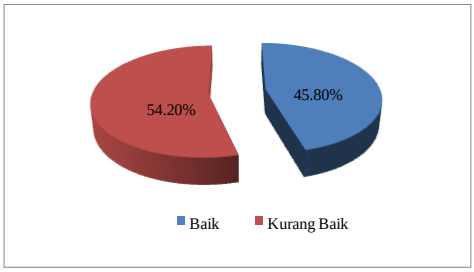
No	Pernyataan	Distribusi			
		Tahu		Tidak Tahu	
		f	%	f	%
1	Perawatan bayi sehari-hari dilakukan ibu selama masa nifas	29	60,4	19	39,6
2	Cara perawatan tali pusat yang baik	23	47,9	25	52,1
3	Cara yang benar untuk membersihkan jika tali pusat kotor	10	20,8	38	79,2
4	Tindakan yang dilakukan jika tali pusat merah, bernanah, berdarah atau berbau	43	89,6	5	10,4
5	Pertama kali dilakukan ibu sebelum memandikan bayi	35	72,9	13	27,1
6	Cara memeriksa suhu air untuk memandikan bayi	25	52,1	23	47,9
7	Memandikan bayi diawali dengan mencuci tangan	35	72,9	13	27,1
8	Waktu yang membersihkan tepat mata bayi	30	62,5	18	37,5
9	Membersihkan mata bayi dengan menggunakan air bersih	39	81,3	9	18,8
10	Cara membersihkan mata bayi jika kotor	42	87,5	6	12,5
11	Bagian kulit bayi yang harus selalu dijaga tetap kering	45	93,8	3	6,3
12	Waktu tepat mengganti bedong	43	89,6	5	10,4

	bayi				
13	Cara memakaikan popok pada bayi yang tali pusatnya belum lepas	15	31,3	33	68,8
14	Cara memandikan bayi agar bayi tidak kedinginan	15	31,3	33	68,8
15	Waktu yang tepat untuk membersihkan alat kelamin bayi	45	93,8	3	6,3
16	Posisi bayi saat mengganti popok	44	91,7	4	8,3
17	Bagian payudara yang masuk ke dalam mulut bayi ketika menyusui	25	52,1	23	47,9
18	Waktu yang tepat bagi ibu memberikan ASI pada bayi	38	79,2	10	20,8
19	Makanan yang baik untuk bayi usia 0-6 bulan	38	79,2	10	20,8
20	ASI diberikan sampai usia 2 tahun	24	50,0	24	50,0
21	Posisi bayi yang baik setelah selesai diberi ASI	23	47,9	25	52,1
22	Persiapan ibu sebelum menyusui bayi	9	18,8	39	81,3
23	Posisi ibu yang baik pada saat menyusui bayi	36	75,0	12	25,0
24	Cara menggendong bayi yang benar	41	85,4	7	14,6

Hasil penelitian berdasarkan pengetahuan responden tentang perawatan bayi sehari-hari di kelurahan Bagan Pete kota Jambi ada 2 kategori dengan *cut off point* berpengetahuan baik jika skor ≥ 76% dan berpengetahuan kurang baik jika skor <76%.

Berdasarkan penilaian tersebut, hasil analisis data terhadap jawaban responden mengenai pengetahuan tentang perawatan bayi sehari-hari didapat bahwa 22 (45,8%) responden mempunyai pengetahuan baik dan 26 (54,2%) responden memiliki pengetahuan kurang baik, Untuk jelasnya dapat dilihat pada diagram 5.2 di bawah ini:

Diagram 5.2 Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan tentang perawatan bayi sehari-hari di kelurahan Bagan Pete kota Jambi Tahun 2011 (n = 48)



Gambaran Motivasi Responden tentang Perawatan Bayi Sehari-hari di Kelurahan Bagan Pete kota Jambi tahun 2011

Berdasarkan analisis data, didapatkan bahwa 48 (100%) responden mempunyai motivasi tinggi dalam hal memeriksa suhu air yang pas untuk memandikan bayi,sebanyak 47 (97,7%) responden memandikan bayi sendiri, sebanyak 46 (95,8%) responden memberikan ASI atas perintah suami atau orang tua, namun 25 (52,1%) responden yang tidak mengolesi *areola mammae* dan putting susu dengan ASI sebelum menyusui bayi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 5.3 berikut ini:

Tabel 5.3 Distribusi Responden Berdasarkan Motivasi tentang Perawatan Bayi Sehari-hari di Kelurahan Bagan Pete kota Jambi Tahun 2011 (n= 48)

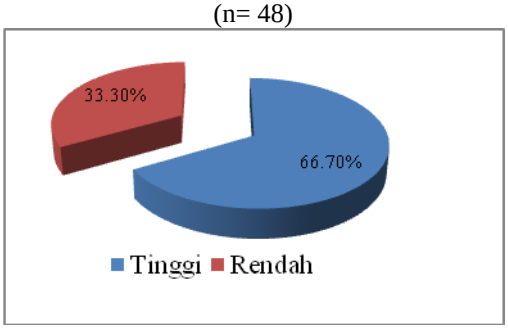
No	Pernyataan	Distribusi			
		Ya		Tidak	
		f	%	f	%
1	Ibu merawat bayi sehari-hari sendiri	42	87,5	6	12,5
2	Ibu akan melakukan perawatan tali pusat sendiri	36	75,0	12	25,0
3	Ibu akan memandikan bayi sendiri	47	97,9	1	2,1
4	Ibu memberikan ASI pada bayi atas perintah orang tua atau suami	46	95,8	2	4,2
5	Ibu memberikan cairan ketali pusat bayi	27	56,3	21	43,8
6	Ibu akan memeriksa suhu air yang pas untuk memandikan bayi	48	100	0	0,0
7	Ibu akan menyusui bayi sampai usia 6 bulan	45	93,8	3	6,3
8	Ibu menyendawakan bayi sesudah menyusui	37	77,1	11	22,9
9	Ibu mengolesi area hitam di sekitar puting susu dan puting susu dengan ASI sebelum dan sesudah menyusui bayi	23	47,9	25	52,1
10	Ibu akan membersihkan alat kelamin bayi dengan air jika mengganti bedong bayi	46	95,8	2	4,2

Selanjutnya untuk mengetahui gambaran motivasi responden tentang perawatan bayi sehari-hari di kelurahan Bagan Pete kota Jambi ada 2 kategori dengan *cut off point* median (8,00), yaitu jika nilai ≥ median maka dikategorikan bermotivasi tinggi dan jika nilai < median dikategorikan bermotivasi rendah.

Berdasarkan cut off point didapatkan 38 (79,2%) memiliki motivasi tinggi tentang perawatan bayi sehari-hari dan 10 (20,8%) responden memiliki motivasi yang rendah tentang perawatan bayi sehari-hari. Untuk jelasnya dapat dilihat pada diagram 5.3 di bawah ini:

Diagram 5.3 Distribusi Responden berdasarkan Motivasi tentang Perawatan Bayi Sehari-hari di

Kelurahan Bagan Pete Kota Jambi Tahun 2011 (n= 48)



KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan dan dianalisis perilaku ibu nifas tentang perawatan bayi sehari-hari, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Sebagian responden berperilaku baik dalam hal perawatan bayi sehari-hari terutama dalam hal mengganti bedong bayi, menjaga kebersihan mata, mulut dan kulit bayi sendiri, responden juga mengganti bedong bayi setiap basah dan kotor serta akan membersihkan alat kelamin bayi setiap habis BAK.
2. Sebagian responden memiliki pengetahuan baik tentang perawatan bayi sehari-hari terutama mengenai bagian kulit bayi yang harus selalu dijaga agar tetap kering, waktu yang tepat untuk membersihkan alat kelamin bayi dan posisi bayi yang baik saat mengganti bedong bayi.
3. Sebagian besar responden memiliki motivasi tinggi tentang perawatan bayi sehari-hari dalam hal akan memeriksa suhu air yang pas untuk memandikan bayi dan akan memandikan bayi sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi, 2010, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Ptaktik*, Rineka Cipta. Jakarta: xi + 370 hlm

Bobak, Lowdermilk Jensen, 2005, *Buku Ajar Keperawatan Maternitas*, EGC. Jakarta: xx + 1121 hlm

Depkes RI, 2000, *Ibu Sehat Bayi Sehat*, Departemen Kesehatan. Jakarta: ii + 68 hlm

Farrer, Helen, 2001, *Perawatan Maternitas*, EGC. Jakarta: vii + 267 hlm

Hayati, Aslis Wirda, 2009, *Buku Saku Gizi Bayi*, EGC. Jakarta: xiv + 78 hlm

Henderson, Christine & Jones, Kathleen, 2005, *Buku Ajar Konsep Kebidanan*, EGC. Jakarta: xvii + 755 hlm

Hutahean, Serri, 2009, *Asuhan Keperawatan Dalam Maternitas Dan Ginekologi*, Trans Info Media. Jakarta: v + 241 hlm

JNPK-KR, 2008, *Asuhan esensial, Pencegahan Dan Penanggulangan Segera Komplikasi Persalinan Dan Bayi Baru Lahir*. Depkes RI. Jakarta:189 hlm

Johnson, Ruth & Taylor, Hendy, 2005, *Buku Ajar Praktik Kebidanan*, EGC. Jakarta: x + 428 hlm

Notoatmodjo, Soekidjo, 2007, *Ilmu Perilaku kesehatan*, Rineka Cipta. Jakarta: ix + 174 hlm

_____, 2010, *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Rineka Cipta. Jakarta: xix + 243 hlm

Purwanti, Hubertin Sri, 2004, *Konsep Penerapan ASI Eksklusif*. EGC. Jakarta: viii + 95 hlm

Saifuddin, Abdul Bari, 2009, *Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal*, Yayasan Bina Pustaka. Jakarta: xxiv + 608 hlm

Shelov, Steven P et al, 2006, *Panduan Lengkap Perawatan Untuk Bayi Dan Balita*, Arcan. Jakarta: xv + 686 hlm

Simkin, Penny et al, 2007, *Panduan Lengkap Kehamilan, Melahirkan dan Bayi*. Arcan. Jakarta: xiv + 430 hlm

Sodikin, 2009, *Buku Saku Perawatan Tali Pusat.* EGC. Jakarta: ix + 104 hlm

Stright, Barbara R, 2004, *Panduan Belajar Kepereawatan Ibu-Bayi Baru Lahir*, EGC. Jakarta: xii + 393 hlm

Wiknjosastro, Hanifa, 2007, *Ilmu kebidanan*, Yayasan Bina Pustaka. Jakarta: xxiv + 992 hlm

http://Blogspot/perawatanbayisehari-hari/01/08/2011.com

http://www.indowebster.web.id/21/10/2011